

Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado International School

David Tampi*

Grace D. Kandou, Gustaaf E.A. Ratag†

Abstract:

HIV/AIDS are the most destructive pandemic in the history, it kills more than 25 million people since found in 1981. At the end of the year 2007, estimated 33,2 (30,6-36,1) million adults and kids lives with HIV world wide. In the early of 1981 United States of America reported that this infectious disease spread through out unsafe sexual intercourse and constantly changing in sexual partner. In 1982-1983 they found that this infectious disease transmitted not only by unsafe sexual intercourse and constantly changing in sexual partner but also through blood transfusions injection among injecting drug users together by IUDs. In North Sulawesi there has been 18 cases and 9 death cases in 1991 to 2010. In North Sulawesi there is at least 275 people that are infected with HIV and 483 people that are positive with AIDS. Over all total of people that are infected by this deadly transmitted infectious disease are around 758 people and it could increase over time because of the people's adapting the Heterosexual behavior which is constantly changing in sexual partner and by using blood transfusions injection among injecting drug users together by IUDs. The main purpose of this research is to measure the knowledge level and how the high school students react on preventing the HIV/AIDS spread in Manado International School. This research are using Cross-Sectional method. Sample of this research are taken in Manado International School grade 10 and 11 of high school students. The results of this research shows that some of the respondent knowledge were good on how to prevent HIV/AIDS with 84 respondent (70%) and some of respondent attitude shows a positive sign on how to prevent this viruses with 77 respondent (64,2%0. The advice that can be given is that the students were able to open their mind on how deadly this HIV/AIDS is so that the student could know how to prevent it and hoping that the parents can intervene the student social life to stop this viruses from spreading.

Keywords: Relationships of knowledge, attitude and preventive measures, students, HIV/AIDS

Abstrak:

AIDS adalah salah satu pandemik yang paling destruktif dalam catatan sejarah, membunuh lebih dari 25 juta orang sejak pertama kali dikenal pada tahun 1981. Pada akhir 2007, diperkirakan 33,2 (30,6 – 36,1) juta orang dewasa dan anak-anak hidup dengan HIV secara global. Pertama kali di temukan pada tahun 1981 di Amerika Serikat dilaporkan bahwa penyakit infeksi ini diduga kuat terjadi melalui hubungan seksual. Pada tahun 1982-1983 mulai di ketahui transmisi di luar jalur hubungan seksual, yaitu melalui transfuse darah antara pengguna jarum suntik secara bersama oleh para pengguna narkoba suntik. Di Sulawesi Utara (SULUT) sejak tahun 1997 sampai tahun 2010 distribusi penderita HIV/AIDS bertambah 18 kasus, ditambah 9 kasus kematian. Setidaknya ada 275 orang di Sulut yang terinfeksi HIV dan 483 orang positif AIDS. Total keseluruhan pengidap HIV/AIDS sekitar 758 orang dan akan terus bertambah karena didominasi oleh perilaku Heteroseksual yaitu bergonta ganti pasangan dan menggunakan narkoba suntik secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap serta tindakan pencegahan siswa SMA Manado International School terhadap penyakit menular seksual HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Cross-Sectional. Sampel penelitian ini di ambil di sekolah Manado International School kelas 10 dan 11 SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden sudah baik tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan jumlah 84 responden (70%). Sebagian sikap responden bersifat positif tentang tindakan pencegahan dengan jumlah 77 responden (64,2%). Saran yang dapat di berikan yaitu untuk para siswa agar dapat membuka wawasan tentang bahaya penyakit menular seksual HIV/AIDS beserta tindakan pencegahannya serta peran serta orang tua agar aktif dalam mengawasi pergaulan anak dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Hubungan pengetahuan, sikap, dengan tindakan pencegahan, siswa SMA, HIV/AIDS.

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, e-mail: tampidavid25@yahoo.co.id

† Dosen Fakultas Kedokteran Unsrat Manado

PENDAHULUAN

Agen etiologis, HIV adalah retrovirus yang dapat menyebabkan acquired immunodeficiency syndrome (AIDS), yaitu kondisi tahap akhir di mana system imun tubuh gagal, sehingga menyebabkan infeksi oportunistik yang mengancam jiwa.¹

HIV terus menjadi masalah kesehatan utama bagi penduduk global, lebih dari 25 juta jiwa terjangkit HIV selama tiga decade terakhir. Menurut data WHO ada sekitar 34 [31,4-35,9] juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2011. Sub-Sahara Afrika merupakan wilayah yang paling terkena dampak ini, dengan hampir 1 dari 20 orang dewasa hidup dengan HIV pada wilayah ini.²

AIDS adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai CFR (Case Fitality Rate) 100% dalam lima tahun, artinya dalam waktu lima tahun setelah terdiagnosis penderita akan meninggal.³

AIDS adalah salah satu pandemik yang paling destruktif dalam catatan sejarah, membunuh lebih dari 25 juta orang sejak pertama kali dikenal pada tahun 1981. Pada akhir 2007, diperkirakan 33,2 (30,6 – 36,1) juta orang dewasa dan anak-anak hidup dengan HIV secara global.² Pertama kali di temukan pada tahun 1981 di Amerika Serikat dilaporkan bahwa penyakit infeksi ini diduga kuat terjadi melalui hubungan seksual. Pada tahun 1982-1983 mulai di ketahui transmisi di luar jalur hubungan seksual, yaitu melalui transfuse darah antara pengguna jarum suntik secara bersama oleh para pengguna narkoba suntik.³

Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama sejak pertama kali ditemukan (1987) sampai dengan September 2012, kasus HIV-AIDS tersebar di 341 (71%) dari 497 kabupaten/kota di seluruh (33) provinsi di Indonesia. Persentase faktor risiko AIDS tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (81,9%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada Penasun (7,2%), dari ibu (positif HIV) ke anak (4,6%), dan LSL (lelaki seks lelaki) 2,8%. Kasus HIV, sampai dengan tahun 2005 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 859 kasus, tahun 2006 7.195 kasus, tahun 2007 6.048 kasus, tahun 2008 10.362 kasus, tahun 2009 9.793 kasus, tahun 2010 21.591 kasus, tahun 2011 21.031 kasus, Januari-September 2012 15.372 kasus. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan September 2012 sebanyak 92.251 kasus.⁴

Data Dinas Kesehatan Sulawesi Utara (Dinkes-Sulut) sejak tahun 1997 sampai 2010 distribusi penderita HIV/AIDS terus menerus mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2010 penderita HIV/AIDS bertambah 18 kasus, ditambah dengan 9 kasus kematian. Di Sulut setidaknya 275 orang yang terinfeksi HIV dan 483 positif AIDS. Total keseluruhan pengidap HIV/AIDS sekitar 758 orang. Angka ini akan terus bertambah, apalagi dari 758 orang pengidap HIV/AIDS sebagian besar berada dalam usia produktif antara 20-29 tahun dengan penularan terbanyak di dominasi oleh perilaku seks heteroseksual yaitu bergonta-ganti pasangan tanpa menggunakan pengaman. Penderita HIV/AIDS paling banyak terdapat di Kota Manado yaitu sekitar 313 orang.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dimana mencari hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa Manado International School. Penelitian ini akan di lakukan di sekolah menengah ke atas SMA Manado International School (MIS) Minahasa Utara selama bulan November 2012.

Populasi adalah siswa SMA kelas 10 dan 11 MIS yang berjumlah 120 siswa. Sampel menggunakan *sampling* yaitu *total sampling* kelas 1 dan kelas 2 SMA MIS berjumlah 120 siswa. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan siswa SMA tentang HIV/AIDS dan sikap siswa SMA terhadap penyakit menular seksual HIV/AIDS. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tindakan pencegahan siswa terhadap penyakit menular seksual HIV-AIDS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diambil langsung dari kuesioner yang telah dibagikan ke siswa SMA MIS dan data sekunder yang di peroleh dari pihak sekolah. Data akan diolah dengan langkah-langkah seperti pengecekan jawaban-jawaban dari pertanyaan kuestioner yang telah di bagikan apakah sudah jelas, lengkap, dan relevan, melakukan pengkodean data yang terdiri dari beberapa kategori, memasukan data ke dalam program komputer (SPSS) dan melakukan pengecekan kembali data-data yang telah di-*entry* apakah sudah lengkap dan sudah tidak terdapat kesalahan.

Analisis data menggunakan Analisis Data Univariat dan Analisis data Bivariat. Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi

si variabel umur, jenis kelamin, kelas responden yang diteliti. Analisis Bivariat dilakukan terhadap variabel yang diduga berhubungan, yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dan hubungan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji statistik *Chi-square*. Cara pengolahan data ini menggunakan software yaitu SPSS. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada kelompok sampel yakni kelas 10 dan kelas 11 SMA yang berjumlah 120 siswa.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat penelitian mencakup variabel umur, agama, jenis kelamin, kelas responden, pengetahuan, sikap dan tindakan responden terhadap HIV/AIDS.

Tabel 1. Distribusi menurut Umur Responden pada Siswa MIS

No	Umur	N	%
1	13 tahun	1	0,8
2	14 tahun	14	11,7
3	15 tahun	58	48,3
4	16 tahun	45	37,5
5	17 tahun	2	1,7
Total		120	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik umur, dimana dari 120 responden penelitian sebagian besar berada pada golongan umur 15 tahun dengan jumlah 58 responden (48,3%), umur 16 tahun dengan jumlah 45 responden (37,5%), umur 14 tahun dengan jumlah 14 responden (11,7%), umur 17 tahun dengan jumlah 2 responden (1,7%) dan umur 13 tahun dengan jumlah 1 responden (0,8%).

Tabel 1. Distribusi menurut Jenis Kelamin Responden Pada Siswa MIS

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	46	38,3
2	Perempuan	74	61,7
Total		120	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat karakteristik jenis kelamin, dimana dari 120 responden penelitian sebagian besar mempunyai jenis kelamin perempuan dengan jumlah 74 responden (61,7%) dan jenis kelamin laki-laki jumlah 46 responden (38,3%).

Tabel 3. Distribusi menurut Kelas Responden pada Siswa MIS

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Kelas 1 SMA	43	35,8
2	Kelas 2 SMA	77	64,2
Total		120	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat karakteristik kelas responden, dimana dari 120 responden penelitian sebagian besar duduk di kelas 2 SMA dengan jumlah 77 responden (64,2%) dan kelas 1 SMA dengan jumlah 43 responden (35,8%).

Tabel 4. Distribusi menurut Pengetahuan Responden pada Siswa MIS

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Kelas 1 SMA	84	70
2	Kelas 2 SMA	36	30
Total		120	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat karakteristik tingkat pengetahuan responden, dimana dari 120 responden penelitian sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 84 responden (70%) dan pengetahuan cukup dengan jumlah 36 responden (30%).

Tabel 5. Distribusi menurut Sikap Responden pada Siswa MIS

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Positif	84	70
2	Negatif	36	30
Total		120	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat karakteristik sikap responden, dimana dari 120 responden penelitian sebagian besar sudah mempunyai sikap positif terhadap HIV/AIDS dengan jumlah 84 responden (70%) dan kelas 1 SMA dengan jumlah 43 responden (35,8%).

Tabel 6. Distribusi menurut Tindakan Responden pada Siswa MIS

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Ya	79	65,8
2	Tidak	41	34,2
Total		120	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat karakteristik tindakan responden, dimana dari 120 responden penelitian sebagian besar sudah melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan jumlah 79 responden (65,8%) dan tidak melakukan tindakan dengan jumlah 41 responden (34,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat mencakup hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan

HIV/ADS dan hubungan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Manado International School

		Pencegahan HIV/AIDS			
		Ya	%	Tidak	%
Pengetahuan	Baik	57	47,5	27	22
	Cukup	22	18,3	14	11
		79	65,8	41	34

Tabel 7 menjelaskan tentang hasil tabulasi silang antara variabel pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA MIS, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik yang sudah melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS berjumlah 57 responden (47,5%) dan yang tidak melakukan tindakan pencegahan berjumlah 27 responden (22,5%), sedangkan responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup yang sudah melakukan tindakan pencegahan berjumlah 22 responden (18,3%) dan tidak melakukan tindakan pencegahan berjumlah 14 responden (11,7%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh hasil $p = 0,029 < 0,05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 8. Hubungan sikap responden dengan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School

		Pencegahan HIV/AIDS				Total		p
		Ya	%	Tidak	%	Jlh	%	
Sikap	Positif	54	45	23	19,2	77	64,2	0,036
	Negatif	25	20,8	18	15	43	35,8	
Total		89	65,8	41	34,2	120	100	

Tabel 8 menjelaskan tentang hasil tabulasi silang antara variabel sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School, dimana responden dengan sikap positif yang sudah melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS berjumlah 54 responden (45%) dan yang tidak melakukan tindakan pencegahan berjumlah 23 responden (19,2%), sedangkan re-

sponden dengan sikap negatif yang sudah melakukan tindakan pencegahan berjumlah 25 responden (20,8%) dan tidak melakukan tindakan pencegahan berjumlah 18 responden (15%).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh hasil $p=0,036 < 0,05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data secara univariat, diperoleh bahwa umur responden sebagian besar tergolong pada usia remaja yaitu usia 13 sampai 17 tahun. Usia remaja adalah usia yang sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman resiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk peningkatan ancaman dari HIV/AIDS. Hasil penelitian pada 2000 remaja di Jawa Tengah diperoleh hasil bahwa secara umum pola risiko terhadap kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja relatif rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini diantaranya berhubungan dengan adanya karakter budaya di Jawa Tengah yang positif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor percaya diri merupakan faktor pengaruh yang paling kuat terhadap perilaku seksual remaja. Pengembangan kebijakan dan program yang mendatang seyogyanya ditujukan untuk mempertahankan nilai dan norma yang positif dari remaja, dengan meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui layanan dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi yang berbasis pada sekolah.⁶ Karakteristik jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 61,7% dibandingkan pada laki-laki sebesar 38,3%. Penelitian Wahyuni tahun 2012 menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA.⁷

Hasil distribusi menurut tingkat pengetahuan diperoleh bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 70%, sikap sebagian besar remaja sudah mempunyai sikap yang positif terhadap HIV/AIDS sebanyak 64,2% dan sebagian besar sudah

melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS sebanyak 65,8%. Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan komponen penting yang dapat menunjang perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah advokasi, pendidikan serta kebijakan dan program yang berkesinambungan.

Advokasi adalah program dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi bagi remaja seringkali menghadapi kendala untuk dapat diterima didalam masyarakat, karena adanya anggapan bahwa program-program seperti itu justru akan mendorong peningkatan aktifitas seksual remaja. Namun hal tersebut dapat dibantah, bahwa dengan memberikan penjelasan bagi orang tua, para pemuka agama dan para tokoh masyarakat, serta dengan mengundang mereka ke dalam diskusi dengan para remaja, ternyata dapat mengurangi penolakan dan anggapan semacam itu. Program advokasi sebaiknya diutamakan untuk para politisi, pemuka agama, tokoh masyarakat, para orang tua, guru, dan para manajer program dan layanan kesehatan. Advokasi semacam ini akan dapat membantu terjadinya suatu situasi sosial yang kondusif, untuk memperkenalkan dan mengembangkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi untuk kalangan remaja dan mereka yang belum menikah. Dari segi pendidikan, idealnya, setelah upaya-upaya advokasi berhasil, suatu program pendidikan yang tepat dan komprehensif mengenai kesehatan seksual dan reproduksi dapat diperkenalkan di sekolah-sekolah. Namun dengan terbatasnya terbatasnya pendidikan di sekolah mengenai seks yang aman, maka penting pula untuk menyediakan suatu lingkungan terbuka bagi layanan konseling untuk remaja. Keterlibatan berbagai bentuk layanan dan program kesehatan seksual dan reproduksi remaja yang disediakan oleh LSM (lembaga swadaya masyarakat) akan menjadi strategi intervensi yang tepat. Program dan layanan semacam ini hendaknya difokuskan pada penguatan rasa percaya diri remaja melalui pengembangan ketrampilan hidup (*life-skills*) mereka dan sebaiknya dikembangkan di universitas, pabrik atau tempat-tempat kerja lain. Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan remaja untuk menghindari dan/atau mengurangi perilaku seksual yang berisiko.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan sudah melakukan tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS dengan jumlah 57 responden (47,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh hasil $p = 0,029 < 0,05$, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV AIDS pada siswa SMA Manado International School. Hasil penelitian Juliastika, dkk (2011) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom.⁸ Sejalan dengan Ariani dan Hargono (2011) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks.⁹

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai sikap positif terhadap tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS dengan jumlah 54 responden (45%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh hasil $p = 0,036 < 0,05$, dimana ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV AIDS pada siswa SMA Manado International School. Ariani dan Hargono (2011) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks. Menurut Ariani dan Hargono sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan suatu individu. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap suatu objek. Berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik dapat mendorong suatu individu memiliki perilaku yang baik.⁹

Sikap merupakan hal yang penting bukan hanya karena sikap itu sulit untuk diubah, tetapi karena sikap sangat mempengaruhi pemikiran sosial individu meskipun sikap tidak selalu direfleksikan dalam tingkah laku yang tampak dan juga karena sikap seringkali mempengaruhi tingkah laku individu terutama terjadi saat sikap yang dimiliki kuat dan mantap.¹⁰

KESIMPULAN

Sebagian besar tingkat pengetahuan responden sudah baik tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan jumlah 84 responden (70%). Sebagian besar sikap responden bersifat positif tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan jumlah 77 responden (64,2%). Sebagian besar responden sudah menerapkan usaha tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan jumlah 79 responden (65,8%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School.

SARAN

Meningkatkan penyuluhan tentang dampak negatif dan bahaya HIV/AIDS pada kalangan siswa di sekolah khususnya siswa di Manado International School. Untuk Remaja, dapat membuka wawasan seluruh remaja terhadap bahaya yang di timbulkan dari penyakit HIV/AIDS serta cara pencegahannya. Mengharapkan instansi-instansi pendidikan terkait untuk memasukan kurikulum tambahan kepada setiap sekolah terhadap bahayanya penyakit menular seksual berupa *sexual education*. Bagi orang tua, harus dapat berperan secara aktif dalam mengawasi pergaulan anak dengan lingkungan sekitar. Dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS pada skala siswa yang lebih besar.

Daftar Pustaka :

1. Wiliam A.Alto, Kedokteran Internasional. Ed 1. Kembangan-Jakarta Barat: PT Indeks; 2012.p.165.
2. WHO. Data HIV-AIDS <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/index.html>
3. Wiku Adisasito, Sistem kesehatan. Ed 1. Jakarta: PT.GrafindoPerseda; 2010. P 317-325.
4. Tjandra Yoga Aditama. Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia triwulan III September tahun 2012. Jakarta, 17 Desember 2012 <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2186>
5. Maarende LS. Gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Kelurahan Bitung Timur. 2011. P2.

6. Suryoputro A, Ford NJ, Shaluhiah Z. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah. Makara Kesehatan 2006; 10:29-49.
7. Wahyuni, S. 2012. Hubungan antara pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dengan jenis kelamin dan sumber informasi di SMAN 03 Banda Aceh, 2012.
8. Juliastika, Korompis G.E.C, Ratag B.T. Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di kota Manado. [skripsi] FKM Unsrat Manado. 2011.
9. Ariani, Hargono. Analisis hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan berdasarkan indikator surveilans perilaku HIV/AIDS pada wanita pekerja seks (studi penelitian di klinik IMS Puskesmas Putat Jaya Surabaya). Departemen Epidemiologi FKM Unair. 2011.
10. Baron. dalam Ananda, F. 2010. Definisi sikap. www.repositori.usu.id. Diakses 11 Januari 2013.